

**PERAN TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT  
DALAM REVOLUSI KEBUDAYAAN  
1966-1969**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**RIZA ESTY ROSDY PUTERI**

NIM : 87112013

Jurusan Sastra Asia Timur  
Program Studi Cina



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
1992**

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah disahkan

Pada hari :

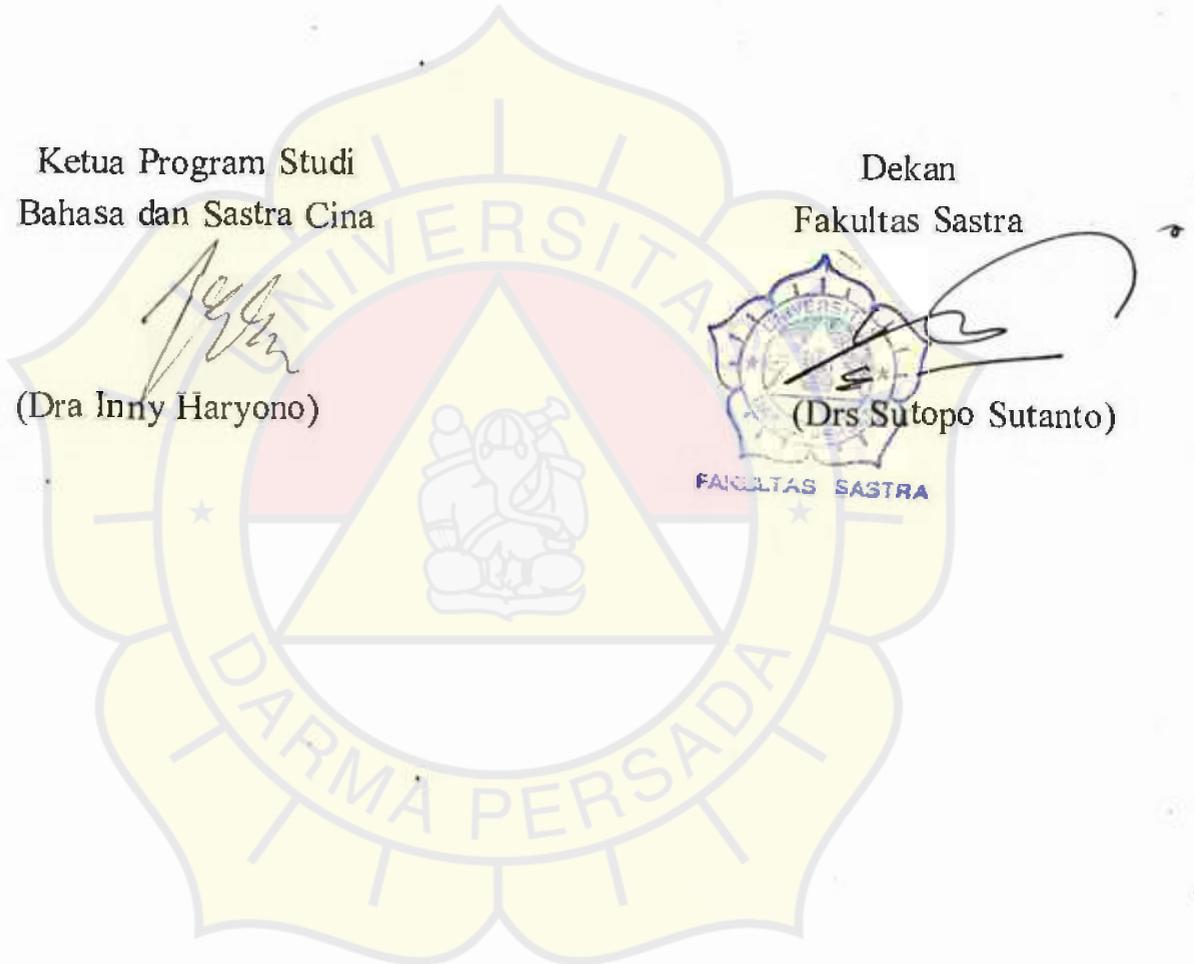
Tanggal:

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Cina

  
(Dra Inny Haryono)

Dekan  
Fakultas Sastra

  
(Drs Sutopo Sutanto)



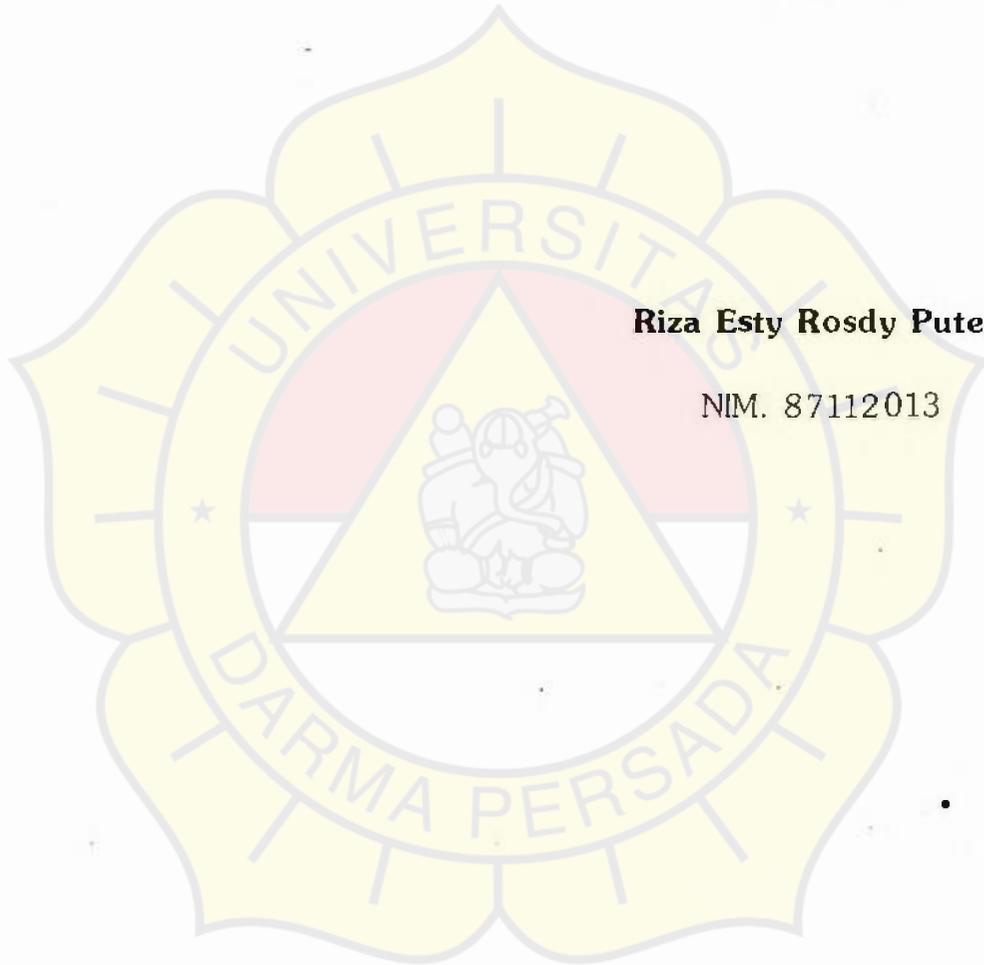
Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, September 1992

Penulis

**Riza Esty Rosdy Puteri**

NIM. 87112013



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T, serta atas ridho dan perkenanNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra dalam bidang Bahasa dan Sastra Cina. Skripsi ini juga merupakan bukti penyelesaian masa studi pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Selesaiannya skripsi ini dimungkinkan dengan adanya bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tak langsung memberi masukan yang berguna dalam penulisan ini. Saya berharap penulisan ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi universitas khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya.

Dalam kesempatan yang baik ini, pertama-tama saya sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Baba dan Mama atas segala bantuan moril dan materil selama ini, hingga saya dapat menyelesaikan dan skripsi ini.

Selanjutnya saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. W.D Sukisman, selaku Rektor dan juga pembimbing, yang disela-sela kesibukannya masih menyempatkan untuk meluangkan waktu dan dengan begitu sabar membimbing, memeriksa skripsi ini

dan mengujinya.

2. Bapak Sutopo S, S.S, bapak Gondomono M.A,PhD, ibu Dra Inny Haryono M.A, ibu Dra Anita Amran, ibu Dra Rebeka Dahlan, selaku pembaca dan panitera atas waktu yang diluangkan untuk memeriksa dan menguji skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jurusan Sastra Asia Timur, Program studi Bahasa dan Sastra Cina, atas segala bimbingan selama menjalani masa studi.
4. Kakak-kakakku tercinta Wiwit, Eri dan Verdi, atas segala perhatian, pengorbanan, bantuan dan doanya, terutama pada masa-masa sulit yang pernah saya alami selama menjalani masa studi.
5. Semua pihak lainnya yang tak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Sekali lagi, hanya ucapan terima kasih yang dapat saya ucapkan atas segala bantuan yang telah dilimpahkan kepada saya. Hanya Allah yang dapat membalasnya.

Saya menyadari, penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Menteng Dalam, September 1993

**Riza Esty Rosdy Puteri**

## ABSTRAKSI

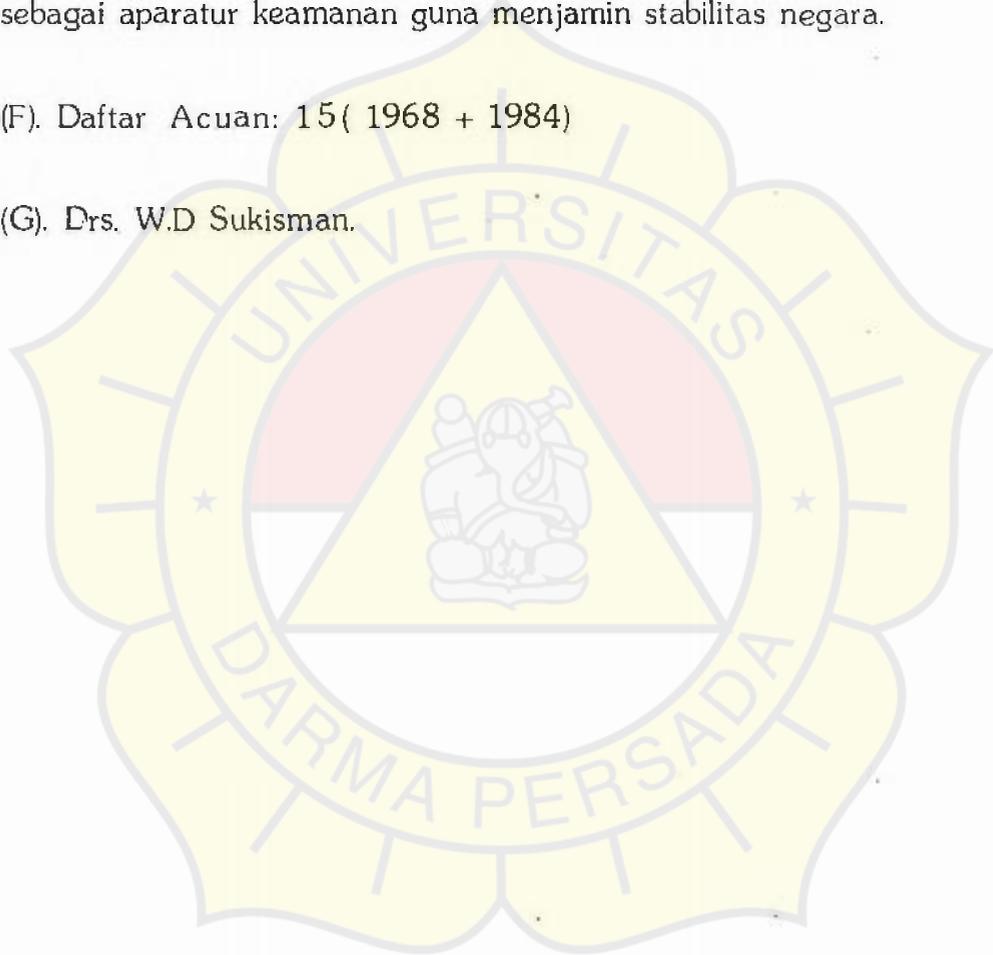
- (A). **RIZA ESTY ROSDY PUTERI** (87112013/873123200650024)
- (B). Peran Tentara Pembebasan Rakyat Dalam Revolusi Kebudayaan 1966-1969.
- (C). VI+50 =1992
- (D). Kata kunci: Revolusi Kebudayaan- Mao Zedong - Peng Dehuai - Liu Shaoqi  
Peran Tentara Pembebasan Rakyat
- (E) Dalam skripsi ini penulis membahas Peran Tentara Pembebasan Rakyat dalam Revolusi Kebudayaan. Hal-hal yang ditemukan dalam penulisan ini adalah peran seorang tokoh pemimpin puncak negeri Cina dalam upaya meningkatkan pembangunan negeri agar dapat disejajarkan dengan negara-negara maju yang ada benua lain melalui dua tahapan revolusi, yaitu : Gerakan Lompatan Jauh ke Depan dan Revolusi Kebudayaan. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui peran tentara negara Cina dalam Revolusi Kebudayaan. Dalam analisis skripsi ini penulis memperoleh hasil bahwa usaha untuk meningkatkan pembangunan di Cina menyebabkan timbul dua kelompok dalam kepemimpinan negeri Cina. Para pemimpin yang berasal dari satu Partai itu kemudian terpecah menjadi dua aliran karena adanya perbedaan pandangan dalam menafsirkan serta merealisasikan falsafahnya.

TPR kemudian seolah-olah terbagi atas dua kekuatan, yaitu kekuatan daerah dan kekuatan pusat, pada Revolusi Kebudayaan berkobar dengan hebatnya, tindakan keras dan bila perlu menggunakan kekuatan senjata

pada saat kegiatan spontanitas Pengawal merah tidak dapat dikendalikan. Selanjutnya, suatu tindakan berani yang dilakukan Ketua Partai Komunis atas usul TPR adalah membubarkan organisasi Pengawal Merah yang sekaligus mengakhiri Revolusi Kebudayaan dan meningkatkan peran TPR sebagai aparaturnya keamanan guna menjamin stabilitas negara.

(F). Daftar Acuan: 15( 1968 + 1984)

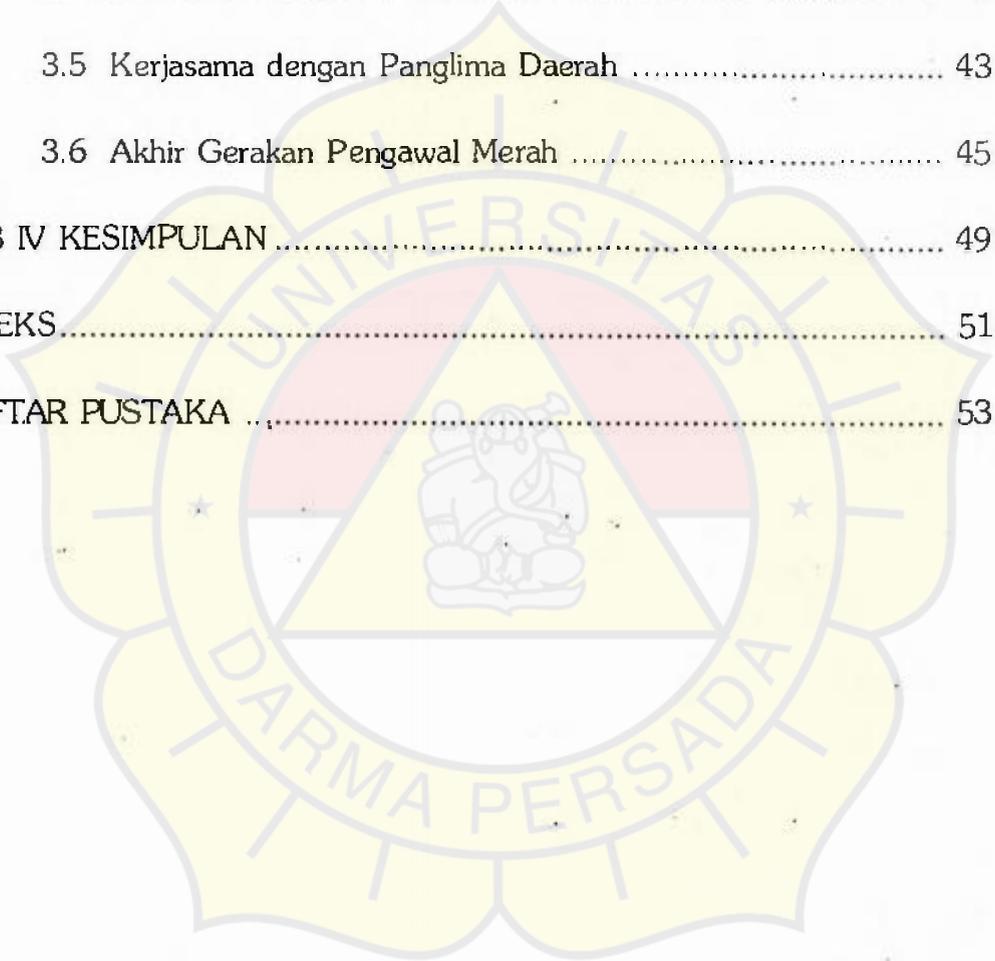
(G). Drs. W.D Sukisman.



## DAFTAR ISI

	halaman
PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAKSI .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II REVOLUSI KEBUDAYAAN 1966-1969 .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III PERAN TENTARA PEMBEBASAN RAKYAT DALAM REVOLUSI KEBUDAYAAN</b>	

3.1	Pertentangan antara Lin Biao dengan Lo Ruiqing.....	27
3.2	Awal Revolusi Kebudayaan.....	29
3.3	Peran Tentara Pembebasan Rakyat awal tahun 1967 .....	31
3.4	Peristiwa di Wuhan. ....	39
3.5	Kerjasama dengan Panglima Daerah .....	43
3.6	Akhir Gerakan Pengawal Merah .....	45
BAB IV KESIMPULAN .....		49
INDEKS.....		51
DAFTAR PUSTAKA .....		53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peralihan negara Cina dari sebuah bentuk kerajaan ke bentuk Republik, berlangsung melalui pergolakan dan pertumpahan darah. Hal ini disebabkan oleh suatu perubahan kehidupan dari negara kerajaan yang sudah turun temurun dari sebuah dinasti ke dinasti selanjutnya selama berabad-abad, ke suatu kehidupan negara republik.

Dr. Sun Yat Sen ( 孫逸仙 ) adalah seorang pembaharu, bapak Republik Cina yang berhasil mengembangkan kerajaan Qing pada tahun 1911 dan pendiri Partai Nasionalis Cina ( 中国国民党 ). Akan tetapi pada tahun 1920 muncullah Partai Komunis Cina ( 中国共产党 ) , sehingga pada waktu itu di negara Cina terdapat 2 buah partai yang amat berpengaruh. Karena perbedaan pendapat tentang cara menghadapi agresi Jepang, kedua partai yang semula bersatu itu pecah setelah Sun Yat Sen meninggal dunia pada tahun 1924. Tentara Merah dari Partai Komunis

Cina yang menganut perang gerilya ternyata mencapai hasil lebih besar dari pada Pemerintah Nasionalis yang menganut perang konvensional dalam menghadapi tentara Jepang. Pemimpin Partai Komunis Cina, Mao Zedong ( 毛泽东 ) yang kemudian merasa telah dapat menghancurkan kekuatan Pemerintah Nasionalis mendirikan sebuah negara baru dengan cara melakukan revolusi rakyat dan menentang Partai Nasionalis. Revolusi yang dilakukan Mao Zedong dan pengikutnya menyebabkan Jiang Jieshe ( 蒋介石 ) dan pengikutnya mundur ke Taiwan yang pada saat itu merupakan salah satu propinsi di Cina.

Sebagai hasil revolusi yang dilakukan Mao Zedong tersebut berdirilah Republik Rakyat Cina ( 中华人民共和国 ) dengan Mao Zedong sebagai Presidennya.

Mao Zedong memerintah sejak tahun 1949 sampai saat pengunduran dirinya pada tahun 1958. Ambisinya untuk menjadikan Cina sebuah negara yang kuat terutama dibidang pertanian dan perindustrian, mendorong ia membuat sebuah rencana pembangunan yang disebut rencana pembangunan lima tahun. Melihat kenyataan hasil Pembangunan Lima Tahun pertama yang kurang memuaskan, ia mulai berusaha meningkatkan hasil pembangunan dengan melaksanakan program pembangunan lima tahun yang kedua pada tahun 1958.

Masalah perbedaan pendapat yang menentang kebijaksanaan Mao Zedong terlihat dengan adanya kritik yang dilancarkan Menteri Pertahanan Marsekal Peng Dehuai ( 彭德怀 ) pada tahun 1958 dan tahun 1959. Peng Dehuai mengkritik pendirian tanur "halaman belakang" dan komune

rakyat pada masa Gerakan Lompatan Jauh ke Depan ( 大跃进 ). Ia mengingatkan agar peningkatan produksi negara jangan sampai merugikan atau bahkan mengorbankan rakyat banyak. Kritik tersebut mengharuskan ia mengorbankan kedudukannya karena dianggap menentang kebijaksanaan yang diambil ketua Mao. Ia dipecat dari jabatannya dan digantikan oleh Lin Biao ( 林彪 ).

Kekecewaan lain yang dialami Mao Zedong juga terjadi pada tahun 1962. Ketika itu Liu Shaoqi ( 刘少奇 ) yang menjabat sebagai Presiden Republik Rakyat Cina mengeluarkan kebijaksanaan untuk membangun negara yang berpola pada negara sosialis yang sudah maju ( dalam hal ini Uni Soviet ). Ia juga meminta ketua Mao meninjau kembali kebijaksanaan yang diambilnya terhadap Menteri Pertahanan Marsekal Peng Dehuai<sup>(1)</sup>. Ia mengatakan bahwa kegagalan Gerakan Lompatan Jauh ke Depan pada tahun 1958 sebagian besar karena kesalahan manusiawinya.

Pertentangan Presiden Liu Shaoqi dan pengikutnya semakin lama semakin berkembang. Ini menimbulkan kekecewaan di hati Mao Zedong. Karena kekecewaannya ini Mao Zedong bersama beberapa pengikutnya meninggalkan ibukota menuju Shanghai ( 上海 ). Di sinilah ia mulai menggerakkan dan mengobarkan gerakan mahasiswa dan pelajar yang kemudian dinamakannya Pengawal Merah ( 红卫兵 ) dengan suatu misi politik yaitu mengungkapkan, mengkritik dan menghapuskan praktik-praktik

---

1. Jurgen Domes, 1973. **The International Politic of China**. hal. 127

yang anti revolusi<sup>(2)</sup>.

Kader-kader Partai Komunis Cina menanamkan pada mereka hal-hal yang menyangkut kedisiplinan, kesetiaan, pengorbanan diri dan sifat kegiatan yang revolusioner<sup>(3)</sup>. Para pelajar dan mahasiswa yang kagum akan karisma Mao Zedong walaupun sudah tidak menduduki jabatan sebagai Presiden Republik Rakyat Cina(中华人民共和国) ini secara serta merta melakukan segala petunjuk Mao Zedong. Orang kedua dalam tubuh Partai Komunis Cina, Lin Biao menegaskan bahwa kegiatan mereka bertujuan untuk melindungi ketua Mao dan ajaran-ajarannya dari kaum reaksioner<sup>(4)</sup>.

Pengawal Merah menyebar ke berbagai markas-markas besar Partai Komunis Cina di semua distrik di Cina. Mereka mencari para pejabat yang dinilai menganut jalan kapitalis (资本主义)<sup>(5)</sup>. Pengawal Merah melakukan penangkapan-penangkapan dan menyuruh mereka yang ditangkap itu untuk melakukan kritik diri serta mengakui kesalahan-kesalahan mereka di depan orang banyak.

Tetapi selanjutnya gerakan para pelajar dan mahasiswa ini menjadi

---

2. Harvey W. Nelsen, 1977. **The Chinese Military System, An Organizational Study of Chinese People's Liberation Army.**, hal 25

3. Jules Archer, 1972. **Mao Tse-tung, A Biography.**, hal. 167

4. Ibid., hal. 168

5. Douglas Palk, 1975. **China, The Sleeping Giant.**, hal 177

tidak terkendali. Dalam keadaan yang serba tidak menentu inilah hanya Tentara Pembebasan Rakyat yang dianggap merupakan suatu kekuatan yang relatif paling utuh. Tentara Pembebasan Rakyat selalu mempunyai naluri sebagai aparaturnya kekuasaan negara yang senantiasa ingin menjaga keamanan dan ketertiban. Oleh karena itu Tentara Pembebasan Rakyat dapat dijadikan andalan untuk melestarikan Partai Komunis Cina dan Republik Rakyat Cina.

## **1.2 Permasalahan**

Penulisan ini bermaksud menelusuri peristiwa Revolusi Kebudayaan secara garis besarnya saja. Permasalahannya pada latar belakang, proses perkembangan dan peran Tentara Pembebasan Rakyat dalam Revolusi Kebudayaan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menjelaskan dan mengetahui sejauh mana peran Tentara Pembebasan Rakyat dalam Revolusi Kebudayaan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap peran Tentara Pembebasan Rakyat sepanjang berkaitan dengan Revolusi kebudayaan.

Hal-hal lain yang juga akan dijadikan bahan penelitian hanya yang merupakan faktor berpengaruh terhadap Revolusi kebudayaan saja.

## **1.5 Metode Penelitian**

Untuk menguraikan masalah ini penulis melakukan penelitian dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggunakan penalaran melalui pendekatan sejarah.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada Bab I yang merupakan pendahuluan, akan dibahas secara garis besar tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Pada Bab II akan membahas tentang Revolusi kebudayaan yang meliputi sebab-sebab timbulnya Revolusi Kebudayaan dan perkembangan selanjutnya.

Pada Bab III, penulis akan membahas tentang peran Tentara Pembebasan Rakyat dalam Revolusi kebudayaan. Di sini akan dibahas tentang pertentangan antara Lin Biao dan Lo Ruiqing, peran Tentara Pembebasan Rakyat pada awal Revolusi Kebudayaan, peran Tentara Pembebasan Rakyat pada awal tahun 1967, peristiwa di Wuhan dan akhir gerakan Pengawal Merah.

Bab IV adalah kesimpulan.